

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010 dalam Kusniawati, 2019).

Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Notoatmodjo, 2010 dalam Kusniawati, 2019). Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi kasus dianalisis semakin mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yakni peneliti benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki (Setiadi, 2013 dalam Kusniawati, 2019). Jenis observasi partisipatif dalam

penelitian ini untuk mengetahui kemampuan ibu dalam *toilet training* pada anak usia toddler setelah diberikan edukasi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti, disebut juga sebagai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010 dalam Kusniawati, 2019). Subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini berjumlah dua orang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut.

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu yang memiliki anak usia (18-24 bulan) yang belum diajari *toilet training*.
2. Ibu yang memiliki anak usia (18-24 bulan) dan anak yang tidak mengalami gangguan fisik, mental, dan kebutuhan khusus.
3. Ibu yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
4. Ibu yang mampu diajak kerja sama (kooperatif).
5. Ibu yang bisa membaca dan menulis.
6. Ibu yang belum mengetahui tentang peran dalam mengajari *toilet training* pada anak usia toddler.
7. Ibu yang tinggal di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Bulan Desember 2021 sampai Bulan Maret 2022.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Kemampuan ibu dalam *toilet training* pada anak usia toddler setelah diberikan edukasi di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013 dalam Kusniawati, 2019). Pada definisi operasional ditentukan oleh parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2012 dalam Damayanti, 2019).

Tabel 3.4.2-1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skoring
Kemampuan ibu dalam <i>toilet training</i>	1. Kemampuan Ibu adalah pengetahuan, sikap, dan	1. Kemampuan ibu yang meliputi: a. Pengetahuan	1. Wawancara dan lembar observasi: Kemampuan	1. Lembar observasi Skoring kemampuan ibu: • Indikator

<p>pada anak usia toddler setelah diberikan edukasi di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.</p>	<p>praktik atau tindakan ibu dalam merawat anaknya</p> <p>2. <i>Toilet Training</i> adalah suatu teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia (Klassen dkk, 2006 dalam Syari et al., 2015).</p> <p>3. Edukasi disebut juga dengan pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya</p>	<p>ibu</p> <p>b. Sikap ibu</p> <p>c. Praktik atau tindakan ibu</p> <p>2. Kemampuan anak dalam <i>toilet training</i> sesuai dengan SOP</p>	<p>ibu dalam <i>toilet training</i></p> <p>2. Lembar Observasi Kemampuan Anak dalam <i>Toilet Training</i></p>	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik : 75-100% • Kurang : 0-75% <p>Indikator Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik : 50-100% • Kurang : 0-50% <p>Indikator Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik : 75-100% • Kurang : 0-75% <p>Kemampuan BAB dan BAK pada Anak Usia Toddler (18-24 bulan)</p> <p>Indikator Psikologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik : 51%-100% • Kurang : 0-50% <p>Indikator Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik : 51%-100% • Kurang : 0-50% <p>Indikator Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik : 51%-100% • Kurang : 0-50%
--	---	--	--	--

	<p>pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.</p> <p>4. Lembar balik merupakan papan berkaki yang bagian atasnya bisa menjepit lembaran, lembar balik juga merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran (Pratiwi, 2014 dalam Putri, 2019)</p> <p>5. Leaflet adalah salah satu media yang menggunakan selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu</p>			
--	---	--	--	--

	<p>masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya disajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan</p>			
--	--	--	--	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan ibu dalam *toilet training* pada anak usia toddler setelah diberikan edukasi mengenai *toilet training*.

Dalam observasi partisipatif observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang diselidiki (Setiadi, 2013 dalam Kusniawati, 2019). Observasi partisipatif digunakan peneliti untuk memperoleh data secara langsung mengenai kemampuan ibu dan kemampuan anak dalam buang air besar dan buang air kecil yang benar saat di rumah, dilakukan sesudah dilakukan edukasi tentang *toilet training*, pada saat ibu benar-benar sudah mampu dalam *toilet training* pada anaknya sampai minggu keempat. Setiap data yang diperoleh dicatat dalam

lembar observasi berupa *check list* kemampuan ibu dan kemampuan buang air besar dan buang air kecil yang benar pada anak, sehingga peneliti dapat membandingkan tindakan subjek penelitian dalam *toilet training* pada anak. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang kemampuan ibu dalam *toilet training* pada anak usia toddler (18-24 bulan).

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti membuat proposal penelitian.
2. Mengambil hasil jurnal penelitian mengenai *toilet training* pada anak usia toddler untuk melakukan studi pendahuluan penelitian.
3. Peneliti melakukan sidang proposal penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku.
4. Selanjutnya peneliti memilih 2 responden yang memiliki anak usia toddler (18-24 bulan) untuk menjadi subjek penelitian di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang dengan cara mengambil orang pertama dan kedua yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.
5. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta teknik pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
6. Peneliti meminta persetujuan kepada responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden penelitian.

7. Kontrak waktu dengan subjek penelitian untuk delapam kali pertemuan dalam kurun waktu empat minggu, dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan dengan waktu satu sampai dua jam dalam satu kali pertemuan.
8. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pengambilan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan kepada dua responden dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara selama satu kali pengambilan data.
9. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan edukasi tentang *toilet training* yang di dalamnya terdapat pengetahuan seputar *toilet training* dan SOP *toilet training* di rumah masing-masing responden dengan menggunakan media leflet dan SOP.
10. Pada pertemuan ketiga sampai keenam peneliti mengambil data kembali kepada kedua responden dengan cara observasi di rumah responden dengan tetap membimbing dan memberikan arahan terkait dengan kemampuan yang belum dimiliki oleh ibu.
11. Mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dan selanjutnya dinarasikan sehingga mudah untuk dipahami.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Kusniawati (2019), instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa angket atau kuesioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data. Pada penelitian ini, Peneliti

menggunakan instrumen berupa wawancara dan lembar observasi berupa *check list*.

1. Wawancara

Adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi, 2013 dalam Kusniawati, 2019).

2. Lembar Observasi (*check list*)

Adalah daftar pengecek, berisi nama subyek dan beberapa identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Peneliti tinggal memberi tanda *check* berupa silang atau centang pada daftar yang telah disediakan (Setiadi, 2013 dalam Kusniawati, 2019).

3. Studi Dokumentasi

Adalah melihat data dari puskesmas terkait jumlah anak yang berusia sesuai dengan kriteria inklusi yang didapat dari pendataan saat dilakukan posyandu di bawah kewenangan Puskesmas Pagelaran.

3.7 Analisa Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Menurut Hidayat (2008), analisa data menjelaskan tentang metode statistik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian, termasuk di dalamnya adalah perlu tidaknya penggunaan uji statistik. Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif. Menurut Nursalam (2009), analisis

deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik. Data hasil observasi, dicatat dalam lembar observasi yang berbentuk tabel dengan cara membubuhkan tanda *check list* pada kolom skoring sesuai kemampuan subjek penelitian dalam melakukan setiap aspek yang ada dalam masing-masing lingkup kemampuan ibu dan *toilet training* pada anak dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

1. Kemampuan ibu:

a. Indikator Pengetahuan

- Baik : 51-100%
- Kurang : 0-50%

b. Indikator Sikap

- Baik : 51-100%
- Kurang : 0-50%

c. Indikator Perilaku

- Baik : 51-100%
- Kurang : 0-50%

2. Kemampuan BAB dan BAK pada Anak Usia Toddler (18-24 bulan)

a. Indikator Psikologi

- Baik : 51%-100%
- Kurang : 0-50%

b. Indikator Fisik

- Baik : 51%-100%
- Kurang : 0-50%

c. Indikator Kognitif

- Baik : 51%-100%
- Kurang : 0-50%

Setelah skoring aspek penelitian, kemudian skor setiap aspek dalam kemampuan ibu dan kemampuan *toilet training* tersebut dijumlahkan. Selanjutnya hasil analisis dimasukkan dalam tabulasi data yang telah dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu data sebelum dan data sesudah pengajaran setiap pertemuannya. Masing-masing data tersebut diklasifikasikan berdasar kembali berdasar jenis observasi. Kemudian dibandingkan antara pengukuran sebelum dilakukan dan setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan untuk melihat apakah terdapat perkembangan kemampuan ibu dan kemampuan buang air besar dan buang air kecil pada subjek penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Notoatmodjo (2010), penyajian data dalam berbagai bentuk pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik.

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan (*textular*) dalam bentuk kalimat. Penyajian data dengan narasi (*textular*) adalah penyajian data dalam bentuk narasi mulai dari

pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013). Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian yang sistematis yang tersusun dalam kolom atau jajaran (Notoatmodjo, 2010). Data kemampuan ibu dan kemampuan *toilet training* sebelum dan sesudah dilakukan pengajaran *toilet training* yang baik dan benar disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya disajikan secara naratif dalam bentuk uraian kalimat-kalimat yang saling mendukung data dalam tabel.

3.8 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008), secara umum etika penelitian dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

1. Prinsip menghargai hak-hak asasi manusia (*respect human dignity*)
 - a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek diperlakukan secara manusiawi karena subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah subjek bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika subjek adalah klien.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberikan informasi secara rinci terkait dengan penelitian serta bertanggung jawab terhadap risiko atau akibat yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan berupa lembar persetujuan antara peneliti dan responden. *Informed consent* diberikan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian sebagai bukti ketersediaan responden dalam penelitian. Tujuan *informed consent* agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian menandatangani lembar persetujuan, dan responden yang menolak atau tidak bersedia, peneliti menghormati hak responden. Beberapa hal yang ada dalam *informed consent* diantaranya partisipasi responden, tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan penelitian, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat penelitian, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungkan, dan lainnya.

2. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila subjek tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Etika penelitian dalam hal ini dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, informasi atau identitas subjek maupun masalah lain. Semua informasi yang didapatkan dari responden dan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya beberapa kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian nanti.

3. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti yang melibatkan subjek dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Subjek dalam penelitian dihindarkan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Subjek diyakinkan mengenai partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang dapat berakibat kepada subjek terhadap setiap tindakan yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian.